

PROSPEK INDUSTRI MEBEL DI KECAMATAN RIMBA MELINTANG

Oleh : Herdi Suhermawan
ABSTRACT

The research was conducted in the District Rimba Melintang. The purpose of this study to find out more as where prospects for the furniture industry and find out how much benefit you'll get the furniture industry. This research is expected to benefit as study materials and information for researchers the next. related to the same issue and can be expected to increase the knowledge of the author, and can also be input to the government in their policy towards the furniture industry.

The population in this study is the furniture industry in the district, amounting to 19 Rimba Melintang Furniture industry. The technique of collecting data through questionnaire method, the method of interview and observation method. The method of analysis used descriptive analysis.

From the research results can be obtained that the furniture industry in the district has a Rimba Melintang good prospects in terms of feasibility analysis, using the calculation of benefit cost ratio, net present value, internal rate of return.

Keywords: Industrial Prospects, Furniture, benefit cost ratio, net present value, internal rate of return.

PENDAHULUAN

Sektor industri diyakini sebagai sektor yang memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. produk-produk industri selalu memiliki “dasar tukar” (Terms of rule) yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang lebih besar di dibandingkan produk-produk sektor lain.

Di kecamatan Rimba Melintang saat ini banyak industri kecil dan menengah yang berkembang dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap perekonomian, salah satu dampak positif tersebut adalah terbukanya lapangan kerja baru. Salah satu sektor industri yang berkembang dengan baik adalah Industri mebel. Industri ini berkembang dengan baik disebabkan oleh pertumbuhan penduduk di kecamatan Rimba Melintang

Berdasarkan sumber informasi dari Kecamatan Rimba Melintang pertumbuhan penduduk yang ada di kecamatan Rimba melintang Mengalami peningkatan dari tahun Ke tahun pada tahun 2008 sebesar 31 257 dan tahun 2009 sebesar 31 501 dan tahun 2010 jumlah penduduknya sebesar 32018 dan pada tahun 2011 jumlah penduduk Rimba melintang sebesar 33418 jiwa.

Dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk tentu akan akan banyak menimbulkan kebutuhan kehidupan dan tekanan dalam perekonomian, sehingga

menuntut masyarakat agar lebih kreatif untuk dapat bertahan hidup. Maka banyak bermunculan bermacam- macam UKM di Kecamatan Rimba Melintang. Salah satunya industri mebel yang perkembangan industrinya sangat baik karena Produk mebel di butuhkan untuk menata ruang sehingga terlihat indah, nyaman dan memberi kesan mewah pada tempat tinggalnya. Maka banyak bermunculan industri mebel di kecamatan Rimba Melintang dari tahun ke tahun.

TABEL 1 : JUMLAH PERKEMBANGAN INDUSTRI MEBEL DAN TENAGA KERJA TAHUN 2008 - 2011.

Tahun	Jumlah industri Mebel	Jumlah Tenaga kerja
2008	15	30
2009	15	30
2010	15	32
2011	17	55
2012	19	59

Sumber Data: Data Primer

Dari data di atas dapat dilihat bahwa Industri Mebel mengalami perkembangan dilihat dari jumlah Industrinya dan tenaga kerjanya, pada tahun 2008 jumlah industri Mebel sebanyak 15 industri dan menyerap tenaga kerja sebanyak 30 pada tahun 2009 Jumlah industri Mebel sebanyak 15 tetapi jumlah tenaga kerjanya turun 30 pada tahun 2010 jumlah industri Mebel meningkat 15 dan tenaga kerjanya sebanyak 32 dan pada tahun 2011 jumlah industri Mebel sebesar 17 dan tenaga kerjanya sebanyak 55. dan pada tahun 2012 jumlah industri Mebel meningkat menjadi 19 industri dengan penggunaan tenaga kerja 59.

Industri mebel yang berada di Kecamatan Rimba Melintang tidak hanya membuat produk mebel saja tapi juga membuat Kusen, pintu dan cendela. Permintaan mebel sangatlah banyak karena masyarakat menggunakan mebel bukan dilihat dari kegunaanya lagi tetapi telah digunakan sebagai gaya hidup atau stail dalam kehidupan masyarakat. Akan tetapi tidak semua permintaan terhadap produk mebel yang ada di Kecamatan Rimba Melintang tidak dapat di penuhi semua, karena kekurangan Modal. Dimana orang yang akan memesan Mebel hanya memberi uang muka saja, sedangkan uang muka yang diberikan sering kurang dalam membeli bahan baku pembuatan mebel.

Industri mebel yang ada di kecamatan Rimba Melintang ini sebagian besar melakukan produksi bila ada pesanan saja, dan sebagian besar industri mebel hanya memasarkan di dalam daerah saja, ini disebabkan oleh kurangnya pengalaman mereka tentang memasarkan produksinya.

PERUMUSAN MASALAH

Berbagai permasalahan dan keadaan Industri Mebel di kecamatan Rimba Melintang, penulis menarik perumusan masalah yang dianggap sangat berperan dan perlu diperhatikan dalam perkembangan Industri yaitu:

1. Mengapa terjadi perkembangan usaha mebel.?
2. Mengapa terjadi tingkat penyerapan tenaga kerja.?

3. Bagaimana Prospek Industri Mebel di kecamatan Rimba Melintang di lihat dari segi ekonomi.?

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Industri

Hasibuan (1998 : 12) Menyebutkan defenisi industri dapat dikatagorikan bdalam ruang lingkup mikrodan makro. Dalam mikro industri didefenisikan sebagai kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang yang homogen atau barang yang mempunyai sifat saling menggantiyang erat. Sedangkan dalam lingkup Makro berarti kegiatan ekonomi menciptakan nilai tambah.

Menurut Sadli (1990: 15) Industri kecil adalah kumpulan dari perusahaan-perusahaan atau firma yang memproduksi barang yang serupa atau perusahaan-perusahaan yang memakai bahan mentah yang sama yang akan menghasilkan berbagai jenis barang.

Pengertian Industri sangat berbeda-beda. Secara umum industri dapat di artikan sebagai perusahaan yang menjalankan operasi dalam kegiatan ekonomi yang tergolong kedalam sektor sekunder (**Sukirno, 1994 : 194**)

Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah sejumlah penduduk yang dapat menghasilkan barang dan jasa jik ada permintaan tenaga kerja mereka, mereka akan berpartisipasi dalam ktivitas tersebut. Tenaga kerja sering pula disebut penduduk usi kerja dalam arti sudah berkerja, sedangkan mencari kerja, dan sedang melakukan kegiatan lain yang belum tercakup mencari kerja, bersekolah dan menjurus rumah tangga walaupun sedang tidak berkerja, mereka dianggap secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat berpartisipasi dalam kerja(**Wirosuharjo, 2000:193**).

Studi Kelayakan

Salah satu cara untuk mengembangkan usaha adalah dengan melakukan Investasi. Investasi adalah usaha menanamkan faktor produksi dalam proyek tertentu. Invetasi di lakukan dengn tujuan untuk memperoleh manfaat yang layak di kelak kemudian hari. Manfaat dapat berupa imbalan keuangan maupun non keuangan (**Sutojo, 1993**).

Investasi tidak selamanya memberikan manfaat yang layak, bahkan tidak jarang investasi menjadi sia-sia karena ternyata tidak menguntungkan. Oleh karena itu perlu adanya suatu studi mengetahui layak atau tidaknya suatu investasi (**Husnan dan Suwarsono, 1997**).

Husnan dan Suarsono (1997), menjelaskan bahwa evaluasi keputusan investasi dapat dilakukan dengan beberapa metode, yang umum digunakan adalah:

1. Average Rate of Return (ARR), mengukur beberapa tingkat keuntungan rata-rata yang diperoleh dari suatu investasi, hasil yang diperoleh dinyatakan dalam persentase. Metode tersebut sangat sederhana sehingga sangat mudah digunakan, tetapi memiliki kelemahan yaitu mengabaikan nilai waktu uang.
2. Playback Method (PM), mengukur seberapa cepat investasi bisa kembali, hasilnya dinyatakan dalam satuan waktu, bulan, tahun, dan sebagainya. Metode ini memiliki kelemahan seperti ARR yaitu mengabaikan nilai waktu uang.
3. Internal Rate of Return (IRR), menghitung tingkat bunga yang menyamakan nilai investasi saat ini dengan nilai penerimaan kas bersih saat ini di masa mendatang.
4. Net Present Value (NPV), menghitung selisih antara nilai investasi saat ini dengan nilai penerimaan kas bersih saat ini di masa mendatang.

PEMBAHASAN

Struktur Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan fisik pengusaha Mebel dalam mengelola usahanya, serta akan mempengaruhi cara berpikir, bertindak dalam menerima dan mengadopsi inovasi baru.

TABEL 2 : Kelompok Umur Pengusaha Mebel Di Kecamatan Rimba Melintang Tahun 2012.

NO	KELOMPOK UMUR	JUMLAH (ORANG)	PERSENTASE
1	25 - 29	3	15,7
2	30 - 35	3	15,7
3	36 - 40	6	31,5
4	41 - 45	1	5,2
5	45+	6	31,5
JUMLAH		19	100,00

Sumber Data: Data Primer.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa rata-rata umur pengusaha Mebel di kecamatan Rimba Melintang yang terbanyak adalah kelompok umur 45 tahun ke atas yaitu sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 31,5 %, kemudian diikuti oleh kelompok umur 41 – 45 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 5,2% dan kelompok umur 36 – 40 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 31,5% dan oleh kelompok umur 30 – 35 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 15,7% dan kelompok umur 25 – 29 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 15,7%.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan sangat mempengaruhi sikap dan keputusan yang akan diambil, terutama dalam menerima dan menerapkan inovasi baru yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan. Biasanya pengusaha yang

berpendidikan tinggi lebih rasional dibandingkan dengan pengusaha yang berpendidikan rendah.

Tabel 3 : Tingkat pendidikan Pengusaha Mebel Di Kecamatan Rimba Melintang Tahun 2012.

NO	KELOMPOK UMUR	JUMLAH (ORANG)	PERSENTASE
1	Tidak Sekolah	3	15,8
2	SD/Sederajat	2	10,5
3	SLTP/Sederajat	6	31,6
4	SLTA/sederajat	6	31,6
5	Perguruan Tinggi	2	10,5
JUMLAH		19	100.00

Sumber : Data Primer.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa pengusaha Mebel mempunyai pendidikan yang beragam. Pengusaha mebel yang tidak tamat sekolah atau tidak sekolah sebanyak 3 orang atau 15,8% dan tamatan SD atau sederajat sebanya 2 orang atau 10,5%. SLTP atau sederajat sebanyak 6 orang atau 31,6 %, SLTA atau sederajat sebanyak 6 orang atau 31,6%, dan tamatan perguruan tinggi sebanyak 2 orang atau 10,5%.

Tingkat Penghasilan

Pada umumnya usaha Mebel di kecamatan Rimba Melintang ini hanya sebagai sampingan. Adapun pekerjaan pengusaha Mebel yaitu dibidang perkebunan sawit, pegawai negeri sipil dan lain-lain. Dimana mendapatkan penghasilan yang cukup besar bagi pengusaha Mebel tersebut, disamping tambahan penghasilan yang didapat dari usaha mebel. Seperti yang telah diutarakan bahwa dari 19 pengusaha mebel hanya 13 orang yang merupakan usaha sampingan dan 6 orang lainnya menjadikan usaha mebel sebagai usaha pokok.

Tabel 4 : Tingkat Penghasilan Utama Pengusaha Mebel Di Kecamatan Rimba Melintang Tahun 2012.

NO	Jumlah Penghasilan	JUMLAH (ORANG)
1	Rp15 juta- Rp 24 juta	3
2	Rp 25 juta – Rp 34 juta	2
3	Rp 35 juta – Rp 44 juta	3
4	Rp 45 juta – Rp 54 juta	2
5	+ Rp 55 juta	9
JUMLAH		19

Sumber : Data Primer.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa pengusaha Mebel mempunyai pendapatan yang beragam. Pengusaha mebel yang berpendapatan 15 000 000,00 – 24 000 000,00 sebanyak 3 orang dan Pengusaha mebel yang berpendapatan 25 000 000,00 sebanya 2 orang. Pengusaha mebel yang berpendapatan 35 000 000,00

– 44 000 000,00 sebanyak 3 orang , dan Pengusaha mebel yang berpendapatan 45 000 000,00 – 54 000 000,00 sebanyak 2 orang dan Pengusaha mebel yang berpendapatan + 55 000 000,00 sebanyak 9 orang.

Setatus kepemilikan Usaha

Status kepemilikan usaha perlu dikemukakan karena dianggap dapat mempengaruhi motivasi para pengusaha untuk mengembangkan usahanya. Umumnya usaha yang dikelola milik sendiri, seorang usaha akan memiliki motivasi yang lebih baik untuk memajukan usahanya

Tabel 5 : Status Kepemilikan Modal Industri Mebel Di Kecamatan Rimba Melintang Tahun 2012

No	Status kepemilikan	Industri mebel	Persentase(%)
1	Milik Sendiri	15	78,9
2	Pinjaman	4	21,1
3	Kerjasama dengan orang lain	-	-
Jumlah		19	100,00

Sumber : Data Primer.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa kepemilikan modal pengusaha Mebel yang ada di kecamatan Rimba Melintang beragam, pengusaha industri mebel yang memiliki modal sendiri sebanyak 15 orang pengusaha industri mebel atau 78,9% dan yang memiliki modal berdasarkan pinjaman sebanyak 4 orang pengusaha industri mebel atau 21,1%.

Lamanya Menjalankan Usaha.

Semangkin lama pengalaman seseorang pengusaha Mebel dalam berusaha dibidang industri Mebel maka resiko kegagalan yang akan dialaminya relatif semangkin kecil. Pengusaha yang berpengalaman akan dapat mengetahui situasi kondisi dan lingkungan, disamping itu akan cepat mengambil keputusan dan menentukan sikap dalam mengatasi masalah dan mengatasi manajemen usahanya sesuai dengan pengalaman yang telah dialami selama menjadi pengusaha industri mebel.

Tabel 6 : Lama Responden Dalam Menjalakan Industri Mebel Di Kecamatan Rimba Melintang.

No	Lama Usaha	Jumlah (orang)	Persentase(%)
1	1 – 5	14	73,7
2	6 – 10	4	21,0
3	10 – 15	1	5,3
Jumlah		19	100,00

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa lama responden yang menjalankan usanya mebel yang berada di kecamatan Rimba Melintang Beragam, yang menjalankan industri Mebel 1 – 5 Tahun sebanyak 14 pengusaha, dan 6 – 10

Tahun sebanyak 4 orang pengusaha sedangkan yang menjalankan industri mebel antara 10 – 15 Tahun hanya 1 orang.

Penggunaan Tenaga Kerja

Penggunaan tenaga kerja oleh pengusaha Mebel tidaklah sama antara pengusaha satu dengan yang lainnya, tergantung besar atau kecilnya industri mebel yang di miliki. Untuk mengetahui penggunaan tenaga kerja oleh industri mebel di Kecamatan Rimba Melintang dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7 : Jumlah Tenaga Kerja Yang Digunakan Industri Mebel Di Kecamatan Rimba Melintang Tahun 2012.

No	PENGGUNAAN TENAGA KERJA	JUMLAH USAHA	PERSENTASE%
1	Tidak ada	2	10,5
2	1-2	5	26,3
3	3-4	8	42,1
4	>5	4	21,0
Jumlah		19	100,00

Sumber : Data Primer.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa industri mebel yang ada di Kecamatan Rimba Melintang beragam dalam penggunaan tenaga kerjanya, yang menggunakan tenaga kerja 1-2 orang sebanyak 5 Industri mebel dan 3-4 orang tenaga kerja sebanyak 8 industri Mebel dan yang menggunakan tenaga kerja di atas 5 orang sebanyak 4 industri Mebel.

Pemasaran

Pemasaran merupakan kegiatan pendistribusian produk ketangan konsumen, baik produk hasil usaha olahan maupun produk lainnya. Cara pemasaran yang dilakukan setiap industri mebel yang ada di Kecamatan Rimba Melintang tidaklah sama setiap industri mebel itu sendiri.

Tabel 8 : Cara Memasarkan Produksi Industri Mebel Di Kecamatan Rimba Melintang

No	PEMASARAN	JUMLAH USAHA	PERSENTASE%
1	Langsung Keparas	14	73,7
2	Melalui Agen	-	-
3	Melalui Agen dan Langsung Keparas	5	26,3
Jumlah		19	100,00

Sumber : Data Primer.

Berdasarkan tabel diatas bahwa cara memasarkan produk Mebel yang di lakukan Pengusaha Mebel yang berada di Kecamatan Rimba Melintang ini berbagai cara. Cara pemasaran langsung keparas ini dilakukan hampir semua industri Mebel, sebanyak 14 industri mebel yang ada di kecamatan Rimba Melintang memasarkan langsung keparas. Dan yang melakukan sistem pemasaran dengan melalui agen dan juga ikutserta memasarkanya sendiri sebanyak 5 pengusaha industri Mebel.

Sumber Bahan Baku

Bahan baku merupakan hal yang paling penting dalam menjalankan perindustrian, tanpa adanya bahan baku maka sebuah industri tidak dapat beroperasi. Para industri mebel sebagian besar memperoleh bahan baku di dalam daerah.

Tabel 9 : Sumber Bahan Baku Industri Mebel Di Kecamatan Rimba Melintang

No	SUBER BAHAN BAKU	JUMLAH	PERSENTASE %
1	Dalam daerah	17	89,5 %
2	Luar daerah	2	10,5
Jumlah		19	100 %

Sumber : Data Primer.

Dari tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa sebagian besar industri mebel mendatangkan bahan baku dari dalam daerah, 17 industri mebel atau 89,5 % memperoleh bahan baku di dalam daerah sedangkan 2 industri mebel atau 10,5% memperoleh bahan baku dari luar daerah.

Sifat Usaha

Pada umumnya para pengusaha industri mebel menjalankan usahanya sebagai usaha sampingan dan usaha pokok yang bertujuan mendapatkan tambahan penghasilan. Selain itu para pengusaha mebel tersebut berharap usaha yang dijalankan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi pencari kerja.

Tabel 10 : Sifat Usaha Yang Dijalankan Oleh Responden Di Kecamatan Rimba Melintang

NO	SIFAT USAHA	JUMLAH (ORANG)	PERSENTASE(%)
1	Pokok	4	21
2	Sampingan	15	79
JUMLAH		19	100,00

Sumber : Data Primer.

Dari tabel diatas dapat dilihat sebanyak 4 orang pengusaha indutri mebel atau 21 % responden menjalankan usahanya secara pokok. Seadangkan sisanya sebanyak 15 orang pengusaha indutri mebel atau 79 % responden menjalankan usahanya secara sampingan. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa industri mebel di Kecamatan Rimba Melintang dijalankan sebagai usaha sampingan.

Kendalanya

Modal untuk memulai industri mebel ini sangatlah besar, sedangkan Bank tidak bisa memberikan pinjaman sepenuhnya. Karena Bank hanya bisa meminjamkan modal dengan jumlah yang terbatas. Kemudian adanya kenaikan semua harga seperti, harga minyak, dan harga papan serta harga roti yang harganya terus melambung hal ini membuat para pengusaha industri mebel mengalami kendala dalam memasarkan produknya. Adapun kendala yang lainnya ialah masalah pemasaran, para produsen Mebel sangat sulit memasarkan

produksinya karena para produsen mebel tidak semuanya mempunyai agen yang dapat menampung produksi mereka, sehingga mereka memproduksi apabila ada pesanan saja yang datang.

Modal/investasi

Modal awal yang dikeluarkan oleh pengusaha industri mebel untuk memulai usaha ini rata-rata adalah 73 000 000, modal awal yang dikeluarkan merupakan biaya tetap (Fixed Cost) yang terdiri dari :

- a. Pembuatan Tempat Usaha
Biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh industri mebel untuk membuat tempat usahanya adalah Rp 5 000 000.
- b. Biaya perizinan
Biaya surat izin usaha adalah sebesar Rp 1 700 000.
- c. Peralatan
Biaya yang diperlukan untuk membeli peralatan seperti gergaji, ketam, mesin dan lain – lain Rp 61 300 000.
- d. Biaya lain-lain.
Biaya lain-lain sebesar Rp 5 000 000.

Biaya Operasional

Rata-rata biaya operasional industri mebel di Kecamatan Rimba Melintang setiap perbulan adalah Rp 4 739 035.

- a. Biaya Bahan Baku industri Mebel.
Bahan baku unsur pertama dalam produksi biaya yang di keluarkan untuk membeli kayu adalah sebesar Rp 3 089 035 / bulanya
- b. Upah tenaga kerja.
Biaya yang dikeluarkan oleh Responden untuk membayar gaji tenaga kerja adalah sebesar Rp 900 000 / bulan.
- c. Biaya listrik.
Biaya listrik merupakan salah satu biaya yang harus di keluarkan responden setiap bulanya. Pada umumnya biaya yang di keluarkan responden untuk membayar rekening listrik adalah sebesar Rp 350 000 / bulanya.
- d. Biaya lain-lainya 400 000.

Aspek kelayakan

Untuk mengetahui layak usaha industri Mebel dapat dihitung dengan rumus Net Presan Value, Benefit Cost Ratio, dan Internal Rate of the Return.

- a. Net Presan Value. (NPV)

Net Presan Value merupakan selisih present benefit dengan present value cost. Keuntungan bersih yang diterima merupakan pendapatan yang diterima oleh pengusaha dikurangi dengan pengeluaran rutin untuk produksi. Dari perhitungan (terlampir) dapat dilihat nilai Net Presan Value industri Mebel adalah 24 059 281 lebih besar dari nol berarti indystri Mebel layak untuk dijadikan usaha.

- b. Benefit Cost Ratio (R/C Ratio).

Benefit Cost Ratio merupakan perbandingan antara present value benefit dengan present value cost. Hasil yang diperoleh dari perhitungan benefit cost ratio

adalah sebesar 1,11 yang berarti lebih besar dari pada satu. Hal ini berarti industri mebel layak untuk dikembangkan.

c. Internal Rate of the Return (IRR).

Internal Rate of the Return industri mebel sebesar 22,3 % angka ini lebih tinggi dari tingkat suku bunga yang digunakan sebesar 10 %. Dengan demikian industri mebel memenuhi syarat kriteria layak untuk dikembangkan di Kecamatan Rimba Melintang.

DAFTAR PUSTAKA

Hasibuan, Nurimansyah, 1998, Ekonomi Industri, LP3ES, Jakarta.

Sadli, M, 1990, Ekonomi Industri, Balai Lektor Mahasiswa.

Sukirno Sadono, 1994, Pengantar teori Ekonomi, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Wirosuhardjo, Kartomo, 2000, Dasar – Dasar Demografi, Lembaga Demografi FE-UI, Jakarta.

Sutojo, S. 1993. Studi Kelayakan Proyek: Teori dan Praktek. PT. Pustaka Binaman Pressindo. Jakarta Pusat.

Husnan, S dan Suwarsono. 1997. Studi Kelayakan Proyek. Cetak Kedua. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.